

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada saat ibu datang ke PMB Redinse Sitorus, S.ST., Bdn pada tanggal 14 April 2025 pukul 18.00 WIB. Ny. E datang ke klinik dengan keluhan perutnya terasa mulas dan sakit menjalar hingga ke pinggang sejak pukul 15.00 WIB, dan sudah keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir tetapi belum mengeluarkan air ketuban. Usia kehamilan Ny. E aterm yaitu 37 minggu. Dari hasil pemeriksaan kondisi ibu baik, kesadaran composmentis, keadaan emosi stabil, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 84 x/menit, suhu 36,6°C. Hasil pemeriksaan kebidanan kontraksi uterus sebanyak 3x dalam 10 menit lamanya 35 detik, tinggi fundus uteri ibu 30 cm dengan perkiraan berat janin 2.945 gram, denyut jantung janin terdengar keras dengan frekuensi 143 x/menit terdengar di punctum maximum di kuadran kiri bawah perut ibu dan dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil yaitu pembukaan 4 cm.

Pada kala I didapatkan diagnosa Ny. E usia 24 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> hamil 37 minggu inpartu kala I fase aktif, janin tunggal, hidup intrauteri, presentasi kepala. Penulis melakukan observasi kemajuan persalinan selama kala I meliputi his, DJJ, nadi setiap 30 menit, tekanan darah, penurunan kepala, pembukaan serviks setiap 4 jam, dan suhu setiap 2 jam. Dilakukan pemantauan dari pukul 18.00 WIB sampai dengan 00.05 WIB. Pada kala I ibu mengalami kecemasan dan nyeri persalinan dengan skala nyeri 6 nyeri sedang. Rasa cemas yang ibu rasakan adalah reaksi terhadap nyeri yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan. Nyeri yang dirasakan bersifat menyebar dan timbul saat adanya kontraksi. Terdapat 2 metode yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif yaitu secara farmakologi dengan obat-obatan analgesik, dan secara non-farmakologi salah satunya dengan aromaterapi lemon.

Rasa nyeri pada persalinan kala I bersifat viseral dimana nyeri timbul dari organ-organ internal di dalam rongga perut dan panggul. Hal ini dapat menyebar ke area lain dan diteruskan melalui jaringan saraf. Nyeri ini bersifat lambat dan tidak terlokalisir. Pada persalinan kala I ibu mengalami nyeri karena pembukaan serviks dan penurunan bagian terendah janin. Ibu akan merasakan nyeri yang

berasal dari bagian bawah perut dan menyebar ke daerah lumbar punggung dan menurun ke paha. Ibu biasanya mengalami nyeri hanya selama kontraksi dan tidak merasakan nyeri pada interval antar kontraksi. (Alghatis, et al, 2020).

Menurut Sonya Soraya (2021), aromaterapi lemon adalah salah satu metode non-farmakologi yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas saat persalinan. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan perasaan rileks, meningkatkan sirkulasi dan menghantarkan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat. Selanjutnya *linalool* ini akan menyebabkan spasmolitik serta menurunkan aliran impuls saraf yang mentransmisikan nyeri. Penggunaan aromaterapi lemon dilakukan dengan menggunakan minyak esensial lemon yang diteteskan sebanyak 3 tetes pada kassa steril. Pemberian aromaterapi lemon ini dilakukan selama 30 menit saat kala 1 fase aktif berlangsung dari pembukaan 4-10 cm dengan menghirup secara langsung aromaterapi lemon dengan jarak hirup 10-20 cm dan jeda pemberian 30 menit.

Penulis melakukan penerapan pemberian aromaterapi lemon yang sebelumnya belum pernah dilakukan di PMB Redinse Sitorus, S.ST., Bdn, sehingga penulis melakukan asuhan persalinan disertai dengan pemberian aromaterapi lemon untuk meredakan nyeri persalinan kala I fase aktif. Pada pengukuran skala nyeri menggunakan skala NRS, hasil penilaian pertama sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 6 dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 5, penilaian kedua sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 6 dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 4, penilaian ketiga sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 7 dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 6, penilaian keempat sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 8 dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 7, penilaian kelima sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 9 dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 8, penilaian keenam sebelum dilakukan

pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 8 dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon didapatkan skala nyeri 6.

Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon ibu merasa nyaman dan nyeri dapat berkurang selama proses persalinan. Walaupun beberapa waktu skala nyeri yang dirasakan ibu mengalami kenaikan, hal itu merupakan kenaikan yang wajar terjadi yang disebabkan oleh kekuatan his yang semakin kuat seiring bertambahnya waktu. Hal itu juga terjadi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sonya Soraya (2021), yaitu dengan melakukan pemberian aromaterapi lemon selama durasi 30 menit dengan cara dihirup langsung dari kassa steril, dan didapatkan hasil nilai mean rata-rata skala nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi lemon yaitu 7,94 dan rata-rata skala nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi lemon yaitu 7,59, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Selanjutnya selain memberikan asuhan berupa terapi untuk mengelola rasa nyeri persalinan dengan penerapan aromaterapi lemon selama kala 1 fase aktif, penulis juga melakukan asuhan yaitu menganjurkan ibu untuk miring ke kiri agar dapat memberikan suplay oksigen ke janin, menghadirkan orang terdekat untuk mendampingi ibu selama proses persalinan dan suami berperan aktif dalam mendukung ibu, mengajarkan ibu teknik pernafasan dengan menarik nafas dalam melalui hidung dan membuang nafas melalui mulut saat timbul kontraksi, meminta keluarga memberikan asupan nutrisi berupa makanan dan minuman di sela-sela kontraksi, serta memberikan massase dengan mengelus-elus punggung ibu agar merasa nyaman dan rasa nyeri berkurang.

Pada observasi kemajuan persalinan kala 2, penulis melakukan asuhan yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada ibu agar dapat mengurangi kecemasan dan memunculkan rasa percaya diri ibu agar dapat melewati proses persalinan dengan lancar, melakukan asuhan sayang ibu yaitu memberikan massase dengan mengelus-elus bagian punggung belakang ibu agar merasa nyaman dan rasa nyeri berkurang, mengajarkan ibu cara mengejan yang baik dan benar sewaktu ada his, memberikan ibu teh manis hangat saat tidak ada kontraksi agar tidak dehidrasi dan memiliki tenaga untuk meneran, memantau DJJ saat tidak

ada his untuk mengetahui keadaan janin serta melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan standar APN.

Pada tanggal 15 April 2025 pukul 00.25 WIB, Ny. E melahirkan bayi laki-laki. Bayi menangis kuat, warna kulit kemerahan dan tonus otot bergerak aktif. Setelah itu segera mengeringkan tubuh bayi dengan handuk kecuali telapak tangan, menjepit dan memotong tali pusat, menjaga kehangatan bayi dengan mengganti handuk bersih dan menyelimuti bayi, kemudian melakukan IMD. Pada observasi kala 3, penulis melakukan asuhan yaitu memberikan ucapan selamat kepada ibu dan keluarga atas kelahiran bayinya, melakukan palpasi abdomen untuk mengetahui apakah ada janin kedua atau tidak, melakukan manajemen aktif kala III, memeriksa kelengkapan plasenta, menilai perdarahan, dan memeriksa jalan lahir untuk memastikan ada laserasi atau tidak.

Pada observasi kala 4, penulis melakukan asuhan yaitu melakukan heating pada laserasi jalan lahir, memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup, mengajarkan kepada ibu dan keluarga cara massase uterus, memberikan rasa nyaman dengan membersihkan tubuh ibu dari darah dengan air DTT, memakaikan pembalut, kain, dan pakaian ibu, memberikan ibu makan dan minum sebagai pengganti tenaga ibu yang berkurang selama proses persalinan, melakukan rawat gabung antara ibu dan bayi, serta melakukan pemantauan kala 4 untuk mengetahui keadaan ibu. Selama pemantauan kala 4 dilakukan asuhan yaitu mengajarkan ibu cara menyusui yang benar, memotivasi ibu untuk menyusui bayinya, memberikan konseling makanan yang bergizi agar produksi asi ibu lancar, menganjurkan kepada suami dan keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam proses menyusui agar kondisi psikologi ibu stabil, mengajarkan ibu cara merawat daerahewanitaan dengan melakukan vulva hygiene menggunakan air bersih, memberitahu ibu untuk tidak takut pada saat membersihkan daerahewanitaan dan jangan khawatir apabila ada jahitan.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang penulis lakukan serta setelah dibandingkan dengan hasil penelitian lain, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat penurunan intensitas rasa nyeri persalinan kala I fase aktif. Penulis menyatakan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara asuhan yang diberikan penulis dengan teori yang ada, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sonya Soraya, (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Inhalasi Aromaterapi Lemon Citrus Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan skala nyeri pada Ny. E inpartu kala I fase aktif setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon sebanyak 6 kali secara berturut-turut, hasil skala nyeri persalinan mengalami penurunan, ibu merasa lebih rileks dan proses persalinan berjalan dengan lancar, sehingga penerapan aromaterapi lemon dapat digunakan sebagai salah satu terapi non-farmakologi untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan dan dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan, serta sebagai bahan masukan bagi penulis lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.